

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu persoalan dan menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Jadi, metode penelitian ini adalah suatu cara maupun teknik untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Informasi atau data ini bisa dalam bentuk apa saja. Adapun jenis metode penelitian terbagi dua, yaitu metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dan pencarian makna. Selain itu teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Senada dengan itu pendapat dari ahli lainya mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak diarahkan atau dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari sebuah fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan ketika meneliti di DPPKB yang melakukan strategi komunikasi dalam upaya penurunan stunting di daerah tersebut. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realita.

Maka dari itu jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati "Bagaimana Strategi Komunikasi DPPKB dalam Upaya Penurunan Stunting di Kabupaten Padang Pariaman".

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Padang Pariaman, Jln. Zani nomor 7 Kurai Taji, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas (Kadis) DPPKB Padang Pariaman, Kepala Kepala (Kabid) Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga DPPKB Kabuapten Padang Pariaman, dan informan pendukung Kader Posyandu. Kadis dan Kabid ini dipilih sebagai informan utama karena merupakan subjek yang merancang strategi komunikasi untuk program dan juga melihat langsung keadaan dilapangan dengan interaksi langsung. Perancangan program yang dibuat dalam penurunan angka stunting ini menjadikan Kadis dan Kabid DPPKB ini kredibel dalam memberikan penjelasan dan paparan ketika diwawancarai agar data yang diperoleh bisa memberikan pemahaman yang komprehensif mendalam dan memahami dan mempunyai peran strategis dalam menjalankan program ini. Selain sebagai kadis dan kabid DPPKB mempunyai pengalaman yang lebih luas soal kesehatan.

Namun, data tersebut diperkuat dengan informan pendukung yaitu kader posyandu yang memang bertugas langsung dalam mengedukasi, melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang menjadi prioritas dalam upaya penurunan stunting ini yaitu mulai dari remaja, calon pengantin, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita usia hingga dua tahun. Informan

mengalami interaksi langsung selama proses komunikasi dengan masyarakat.

Informan-informan diatas tergolong kepada sumber data primer yang merupakan data yang berasal dari informan sebagai sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket (Sugiyono, 2020). Data primer bersifat orisinal karena dikumpulkan khusus untuk menjawab permasalahan penelitian tertentu dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Oleh karena itu, data primer sangat penting dalam memperoleh informasi yang aktual dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, terutama berdasarkan relevansi pengalaman informan dengan fokus dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Selain informan utama, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder sebagai pendukung dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan (Sugiyono, 2020). Data sekunder ini diperoleh melalui sumber bacaan dari BKKBN, media sosial seperti Instagram DPPKB Kabupaten Padang Pariaman maupun informasi dari media massa.

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder untuk memperkuat data lapangan yang diperoleh dalam penelitian tentang Strategi Komunikasi DPPKB dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Padang Pariaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik observasi atau pengamatan yang penulis lakukan adalah bersifat langsung dan tidak langsung dengan mengamati objek yang diteliti dan mengamati dokumen atau arsip masa lalu terhadap peristiwa yang sudah terjadi. (Sugiyono, 2020). Adapun observasi yang dilakukan ini berkaitan dengan penelitian penulis tentang Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi langsung (partisipatif) dan observasi tidak langsung (retrospektif). Sehingga penulis ada yang terlibat dengan kegiatan langsung dan ada juga tidak langsung dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data menggunakan arsip dan dokumen yang ada. Dengan observasi langsung (partisipatif) dan tidak langsung (retrispektif), maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada

tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan yang terlibat di dalam DPPKB dan pihak yang terkait dalam kegiatan programnya. Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi kesimpulan maupun makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2020). Tujuannya untuk mendapatkan keterangan secara jelas dalam meneliti tentang “Strategi Komunikasi DPPKB dalam Upaya Penurunan Angka Stunting Kabupaten Padang Pariaman.” Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur yakni campuran antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara semistruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan respons informan (Moleong, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan dan pengambilan data yang berdasarkan hasil dari kegiatan maupun dokumen-dokumen dinas terkait yang diperoleh dari website, gambar, buku, brosur dan berkas lainya. Dokumentasi tersebut

digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memverifikasi temuan dari wawancara, sehingga kredibilitas dan validitas informasi dapat meningkat melalui triangulasi metode (Sugiyono, 2020). Dokumentasi ini dihimpun selama kegiatan programnya berlangsung maupun yang sudah berlalu. Jadi dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berkas-berkas dan dokumentasi kegiatan lapangan yang berkaitan dengan strategi komunikasi DPPKB dalam upaya penurunan stunting di kabupaten Padang Pariaman guna melengkapi data yang dibutuhkan penulis.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data adalah cara sistematis untuk mengolah data hasil penelitian (wawancara, catatan lapangan, dokumen) untuk menemukan pola, tema, serta kesimpulan yang dapat dipahami (Sugiyono, 2020). Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya, sehingga data tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan tepat. Adapun teknis analisis data adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara merangkum, memusatkan perhatian pada informasi yang relevan, mengidentifikasi tema dan pola tertentu, serta

mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengelola dan memahami data yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan (Sugiyono, 2020).

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara terstruktur agar memudahkan penarikan kesimpulan dengan temuan disajikan dalam bentuk naratif. Melalui penyajian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh maupun fokus pada bagian-bagian tertentu dari data yang telah dikumpulkan sehingga memudahkan pembacaan hubungan antar kategori dan tema (Sugiyono, 2020).

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti merumuskan hasil temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji keabsahan data adalah menggunakan dengan teknik triangulasi. Teknik ini adalah cara yang digunakan dengan menggabungkan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi merupakan pengumpulan dan pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif yang lain, seperti menggabungkan catatan hasil

pengamatan lapangan dan naskah hasil proses wawancara untuk menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2020). Selain itu triangulasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Teknik triangulasi yang terbagi atas triangulasi sumber, waktu dan teknik digunakan dengan memakai beberapa metode penelitian dalam mendapatkan data sejenis, seperti observasi, wawancara, dan angket. Triangulasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Feny et al, 2022). Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Ada tiga pembagian triangulasi (sumber, teknik, waktu) untuk memeriksa keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber untuk memastikan keabsahan data, peneliti mengumpulkandata lebih dari satu sumber (Sugiyono, 2020). Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berbeda, namun dengan pertanyaan yang sama. Hal ini dipakai untuk mendapatkan jawaban yang konsisten dan relevan sesuai dengan apa yang diteliti. Untuk itu penelitian dengan teknik triangulasi sumber ini mewawancarai informan-informan tujuan

dengan pertanyaan yang sama dan diwaktu yang bersamaan. Sehingga penulis bisa melihat dan membuat kesimpulan dari gabungan jawaban-jawaban tersebut.

2. Triangulasi teknik adalah dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data didapatkan dengan wawancara, lalu dicek dengan adanya observasi, dokumentasi atau kuesioner (Sugiyono, 2020). Jika tiga teknik pengujian kreadibilitas data itu menghasilkan daya yang berbeda maka penulis melakukan adanya diskusi lanjutan kepada sumber data yang bersangkutan ataupun yang lain, tujuannya untuk memastikan data yang benar. Bahkan bisa saja semanya benar karna sudut pandang yang berbeda saja.
3. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data dilakukan dengan wawancara di pagi hari saat kondisi masih segar belum ada bercampur dengan maslah lain, sehingga lebih kredibel. Namun bisa juga di waktu siang atau sore juga dilakukan wawancara. Pada intinya ini dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda.